

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh informasi data kemudian ditentukan peringkatnya dengan persentase yaitu persentase peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Index Card Match* (ICM). Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui persentase peningkatan hasil belajar PPKn siswa menggunakan strategi *Index Card Match*; dan (2) Mengetahui persentase peningkatan aktivitas belajar PPKn siswa dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan yang diajarkan di kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin Binjai.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada awal kegiatan penelitian diberikan postes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhir pertemuan diberi postes untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila ≥ 70 % siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang bersiklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*Planning*),

pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan/observasi (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini meliputi hasil yang diperoleh dari tes yaitu hasil tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Dimana setiap kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 35 menit. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang materi Sistem Pemerintahan desa dan Kecamatan, dan aktivitas belajar PPKn siswa dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

4. 1.1 Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Pemaparan hasil penelitian disajikan berdasarkan urutan pelaksanaan siklus. Hasil penelitian setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan indentifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, yaitu dengan membuat perencanaan dan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kurikulum PPKn yang meliputi kompetensi dasar dan indikator sebagai acuan untuk mempelajari materi pembelajaran di kelas.

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai metode yang akan digunakan yakni dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.
- c. Merancang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* yang meliputi: Kartu soal dan kartu jawaban yang berisi kartu-kartu tema; dan materi pelajaran Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.
- d. Guru membentuk kelompok belajar siswa menjadi 6 kelompok.
- e. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) secara kelompok.
- f. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui penerapan strategi *Index Card Match*.
- g. Pada akhir pelajaran siklus 1 guru memberikan evaluasi, berupa soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan dikelas.

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti membentuk kelompok belajar yaitu membentuk kelompok asal dan kelompok ahli dengan cara melihat nilai prestasi belajar pada daftar kumpulan nilai (DKN) siswa. Nilai prestasi itu diurutkan mulai dari yang tertinggi sampai nilai yang terendah. Sehingga dapat dilihat pada kelompok mana siswa ditempatkan. Selanjutnya siswa yang telah diurutkan dibagi menjadi enam kelompok.

Setiap kelompok dibebaskan untuk membuat nama kelompoknya masing-masing. Kelompok dibentuk dari karakteristik dan kemampuan intelektual siswa yang berbeda.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan menggunakan strategi *Index Card Match* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar PPKn siswa.

Tindakan yang dilakukan pada awal pembelajaran yaitu guru menjelaskan topik yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari materi "Lembaga pemeritahan Desa dan kecamatan". Kemudian guru menyuruh masing- masing ketua kelompok mengambil lembar kerja siswa (LKS) dan kartu tema yang ditentukan melalui pengundian pula. Setelah itu, siswa bekerja pada kelompoknya melalui bimbingan guru. Setelah siswa bekerja dalam kelompoknya, guru membimbing siswa memperdalam materi lembaga pemerintahan Desa dan kecamatan.

Pada siklus I ini guru hanya membatasi tiga kelompok yakni kelompok I, II, dan III untuk mempersentasikan hasil kerjanya. Setelah itu, guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran mengenai topik "lembaga pemerintahan Desa dan Kecamatan".

Pada pertemuan kedua dengan sub pokok bahasan "Susunan Pemerintahan Desa dan Kecamatan". Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sama pada pertemuan pertama, namun kelompok yang diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya adalah kelompok III, IV, dan V. Setelah selesai persentasi, anggota kelompok lain diarahkan untuk dapat menanggapi,

bertanya, mengkritik atau memberi saran kepada kelompok penyaji. Penggunaan kartu-kartu tema dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

Pada akhir pembelajaran pada siklus I guru memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan tes evaluasi siklus I, dimana secara umum hasil tes evaluasi siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No	Partisipasi Siswa	Banyak Siswa (Frekuensi)	Persentase (%)
1.	Nilai < 70,00	17	56,67%
2.	Nilai \geq 70,00	13	43,33%
3.	Tuntas belajar	13	43,33%
4.	Tidak tuntas belajar	17	56,67%
5.	Nilai rata-rata kelas	65,23	
6.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	43,33%	

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Dari 30 siswa terdapat 13 orang (43,33%) yang tuntas individual yaitu siswa yang mendapat nilai \geq 70,00, sedangkan siswa yang tidak tuntas individual terdapat 17 orang (56,67%) yaitu siswa yang mendapat nilai < 70,00. Nilai rata-rata kelas adalah 70,00 dengan nilai terendah. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 65,23 dari nilai rata-rata sesuai kriteria ketuntasan minimal 70,00 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 95. Banyaknya siswa yang tuntas individual adalah 13 siswa, dengan kata lain ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 43,33%. Tingkat ketuntasan belajar klasikal direncanakan 80% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

Untuk mencapai tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal tersebut yang direncanakan yaitu minimal 80%, maka terdapat minimal 37,50% dari jumlah

siswa yang mengikuti tes sebagai kekurangannya. Hal ini akan menjadi perhatian sebagai bahan refleksi untuk tindak lanjut ke siklus II.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan observer melaksanakan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan selama berlangsungnya siklus I. Pengamatan dibatasi pada hasil dan peningkatan aktivitas belajar PPKn. Selama proses tindakan, peneliti, dan rekan sejawat sebagai observer mengamati reaksi kelompok ketika proses kegiatan tersebut berlangsung.

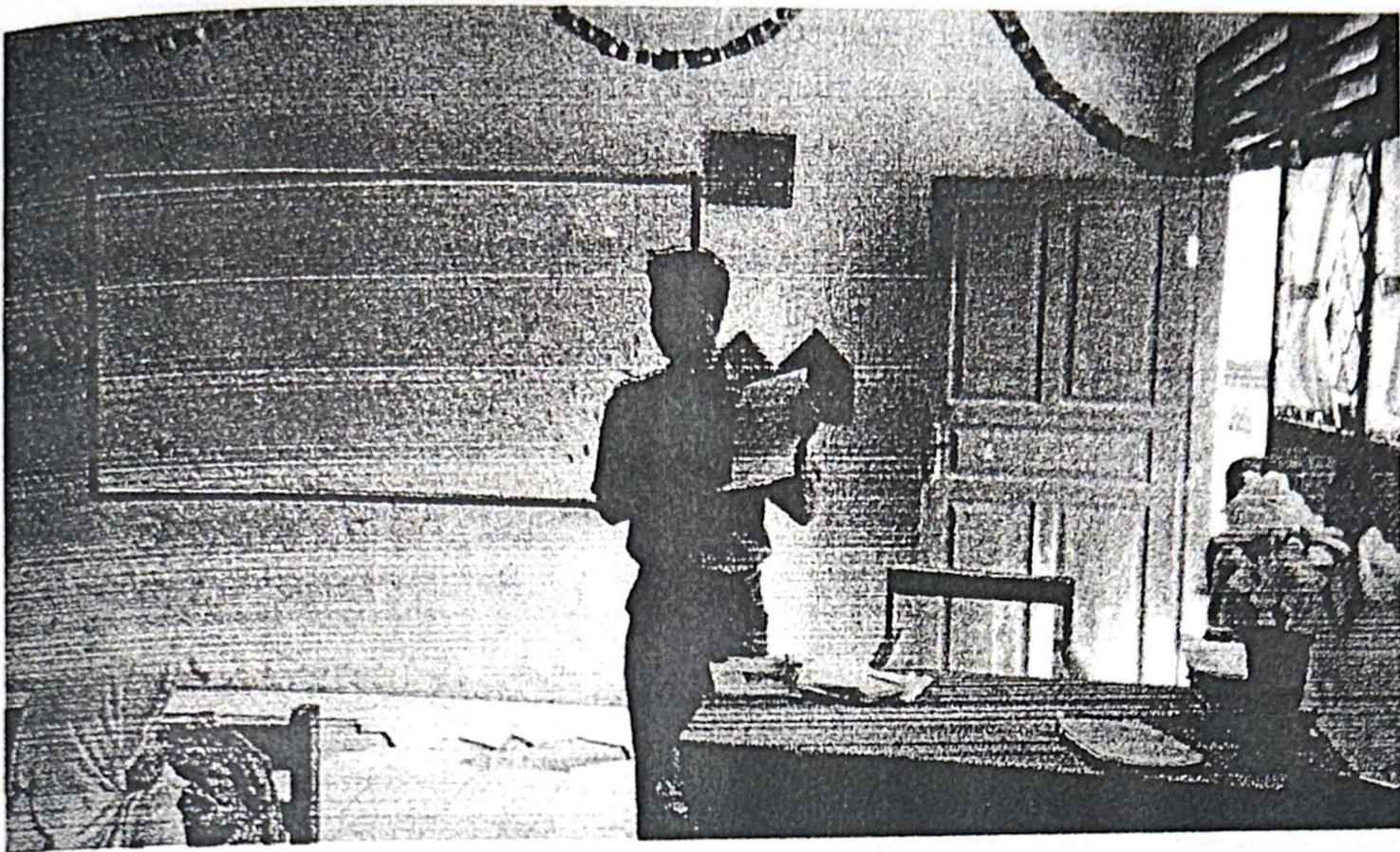
Setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *index card match*, Observer (guru kelas) mengamati kondisi siswa dan selanjutnya mengisi lembar format lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan strategi *index card match* dengan metode kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I guru telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Hal ini terlihat dari setiap awal pelajaran diawali dengan memotivasi baik melalui ucapan maupun nyanyian dan games. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan motivasi anak-anak untuk melanjutkan materi yang lain. Pada pembelajaran *index card match* kelas diatur sedemikian rupa yakni dengan membuat variasi susunan kursi dan meja agar siswa merasa nyaman

belajar dan bekerja di dalam kelompok, sehingga dapat memahami materi dengan baik.

Saat awal pembelajaran, tidak terlihat ada keributan antar siswa satu sama lain, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa untuk duduk berkelompok. Namun, kadangkala keributan siswa terjadi karena mereka tidak satu kelompok dengan teman satu kelompok seperti biasanya. Pembelajaran diawali dengan menanyakan keadaan siswa pada hari itu. Kemudian mengabsensi sekaligus menyarankan siswa untuk selalu semangat dalam mempelajari pembelajaran PPKn. Guru menuliskan judul materi pelajaran (Pemerintahan Desa) yang dipelajari hari itu, kemudian menggali pengetahuan siswa tentang materi tersebut dengan melakukan berbagai pertanyaan. Beberapa siswa mempunyai keberanian menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian guru memberikan LKS (lembar kerja siswa) kepada masing-masing kelompok.

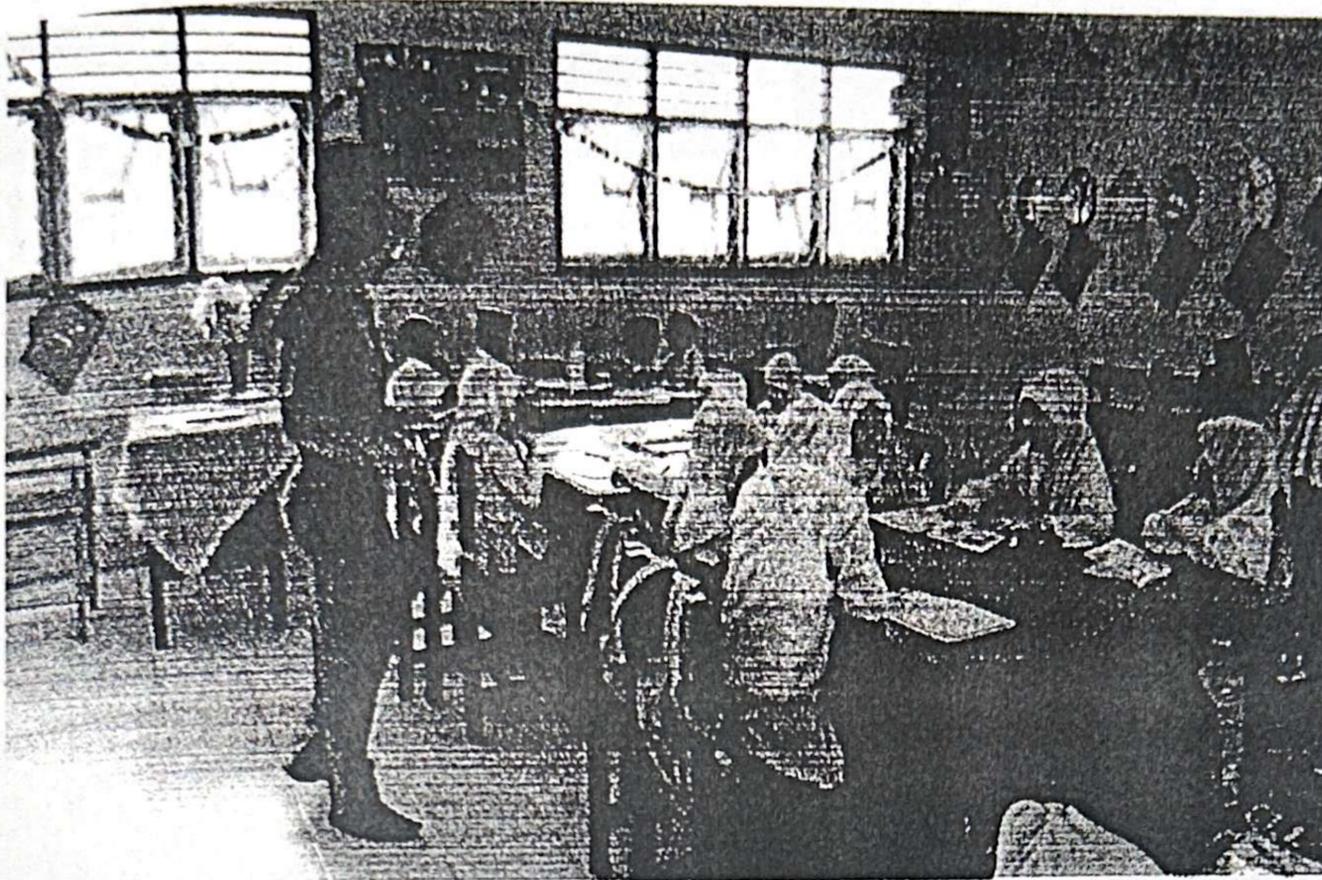
Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sangat bersemangat dalam mengerjakan LKS dalam kelompok. Hal ini terlihat dari siswa yang langsung mempraktekkan isi LKS, mengerjakan isi LKS dalam kelompok tanpa menundanya. Namun, beberapa siswa masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan langkah-langkah yang ada di LKS sehingga guru (peneliti) berkeliling kelas untuk memberikan penjelasan tentang materi dan tugas pada setiap kelompok.



Gambar 4.4
Guru Sedang Menjelaskan tentang kartu-kartu tema yang berisi pertanyaan dan jawaban

Melalui penggunaan strategi *Index Card Match*, dilihat dari segi kognitif siswa terlihat fokus, berpikir kritis, kreatif, dan mampu menganalisis masalah, dan mendalami materi dengan baik. Dari sisi afektif, siswa dapat membangun sikap siswa baik dalam segi keberanian dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Begitu juga diharapkan dalam kelompok belajar, siswa sudah terlihat mampu berinteraksi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan mampu membagi pengetahuan yang diperoleh di kelompoknya. Sedangkan dari segi psikomotorik siswa mampu melakukan berbagai percobaan yang dilakukan dalam kelompok dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

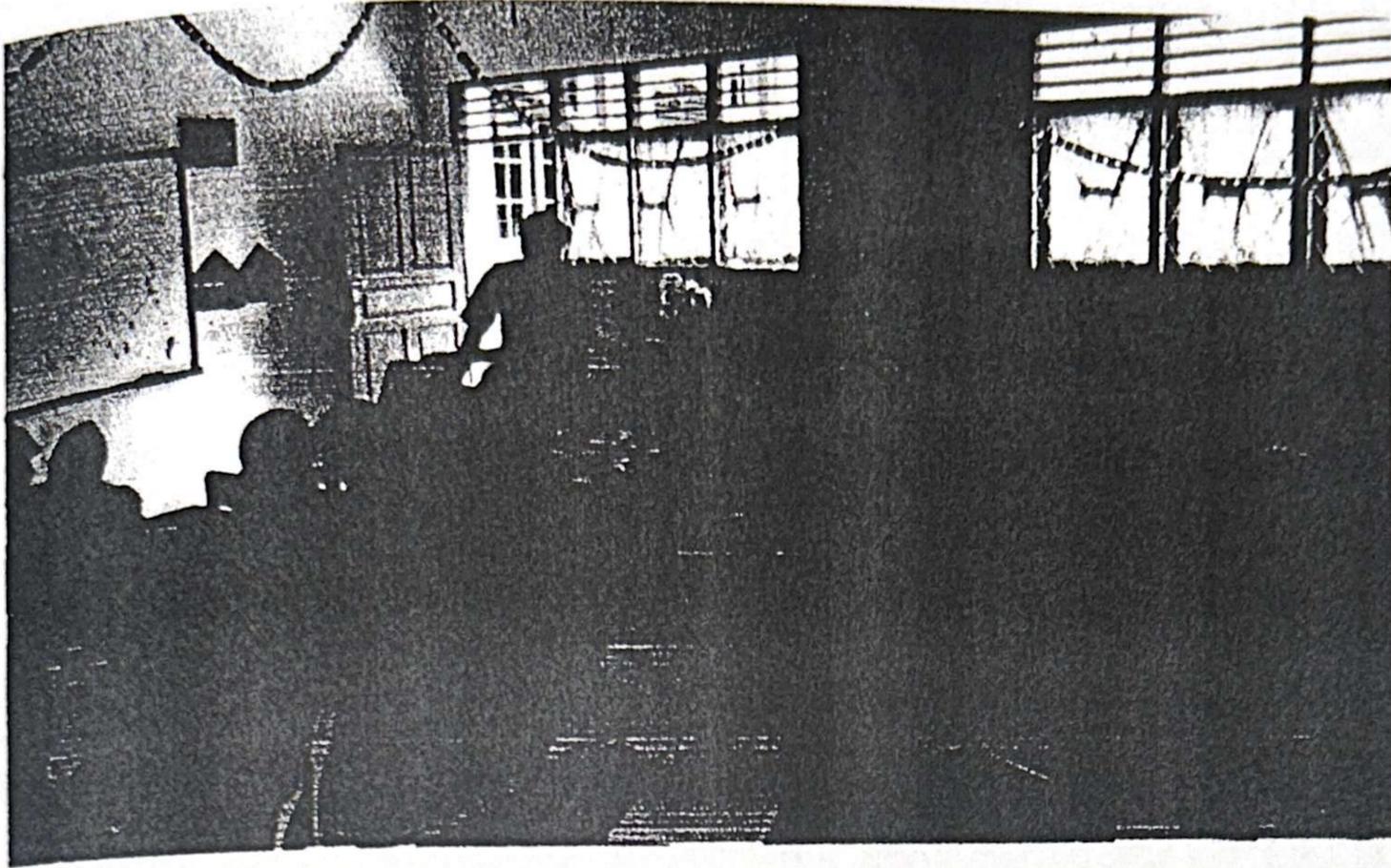
Berdasarkan hasil pelaksanaan peneliti dan pengamatan observer, selama kegiatan pembelajaran terlihat siswa sangat antusias dan senang dalam belajar baik secara individual maupun kelompok. Siswa terlihat sangat aktif dalam kelompok masing-masing dan aktif dalam melakukan diskusi.



Gambar 4.3

Guru Menjelaskan Materi Pelajaran

Setelah siswa selesai bekerja di dalam kelompoknya guru mengalihkan kegiatan siswa untuk mendalami materi dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Guru menjelaskan kartu-kartu tema yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Pada saat penggunaan kartu tema tersebut guru (peneliti) melihat tidak terlalu banyak kesulitan yang ditemukan. Hal ini terlihat siswa sudah memahami apa yang harus mereka lakukan ketika guru menggunakan kartu tema untuk mendalami materi. Semua ini dikarenakan siswa sudah diperkenalkan menggunakan strategi tersebut pada materi pelajaran yang lain sebelumnya. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat sedikit kebingungan dalam menggunakan kartu tema tersebut. Siswa yang lain terlihat lebih fokus dalam mengerjakan tugas.



Gambar 4.5

Aktivitas Siswa Saat Proses Belajar Mengajar

Hasil observasi aktivitas dari sisi guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* selama siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

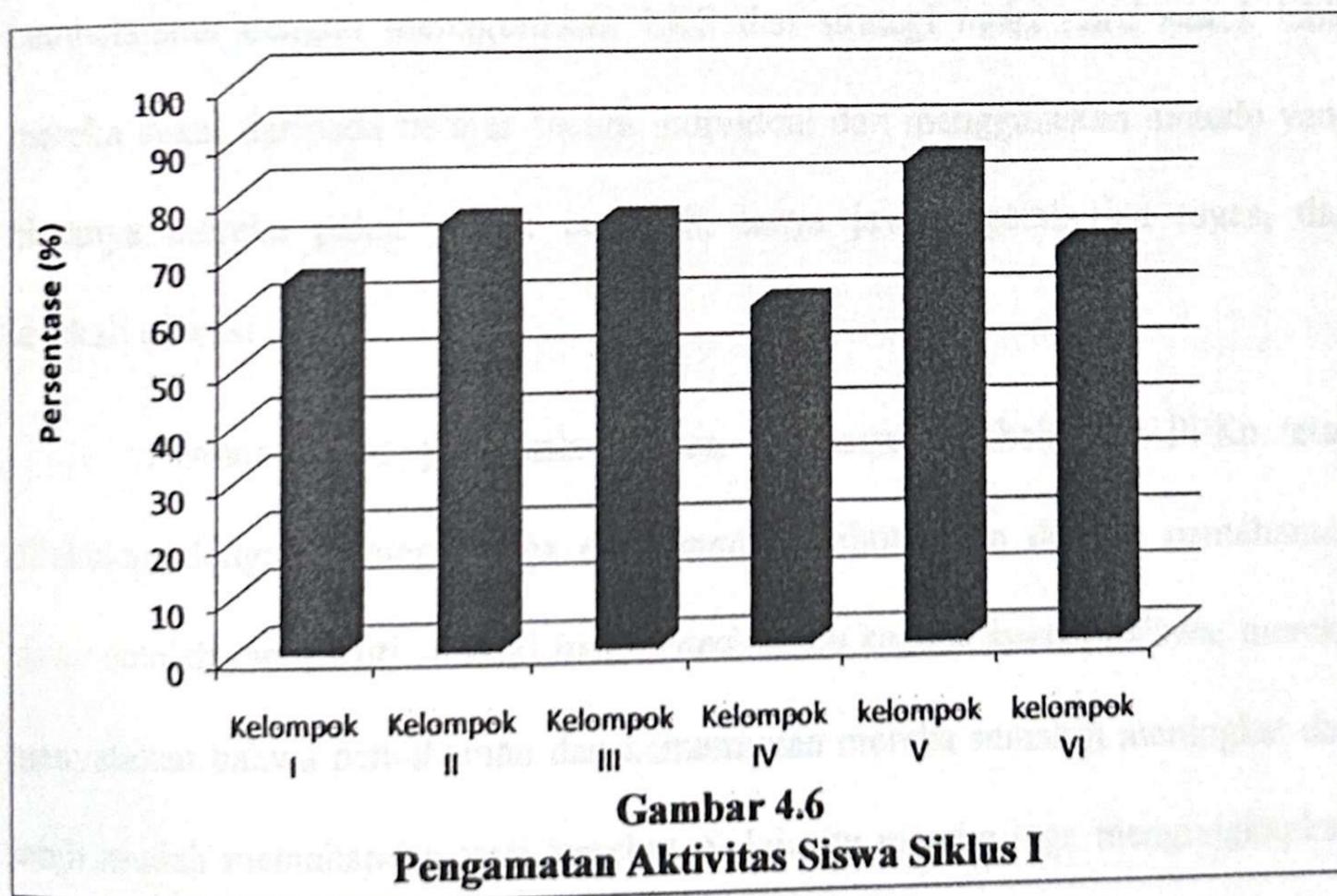
Pertemuan	Skor Aktivitas Siswa (%)						Rata-rata
	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV	Kelompok V	Kelompok VI	
Pertama	50	70	70	50	80	60	63,33
Kedua	80	80	80	70	90	80	80,00
Rata-rata	65	75	75	60	85	70	71,66
Keterangan	Kurang	Cukup	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Cukup

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Skor Aktivitas Guru (%)		Rata-rata
	Pengamat 1	Pengamat 2	
Pertama	86,84	89,47	88,15
Kedua	89,47	90,78	90,12
Rata-rata	88,15	90,12	89,13
Keterangan	Baik	Sangat Baik	Baik

Hasil pengamatan terhadap strategi pembelajaran *index card match* di dalam kelas untuk aktivitas siswa adalah 65% dalam kategori kurang untuk kelompok I, 75% dalam kategori cukup untuk kelompok II, 75% dalam kategori cukup untuk kelompok III, 60% dalam kategori kurang untuk kelompok IV, 85% dalam kategori baik untuk kelompok V, dan 70% dalam kategori cukup untuk kelompok VI. Sedangkan hasil pengamatan untuk aktivitas guru adalah 88,15% dalam kategori baik oleh pengamat 1; dan 90,12% dalam kategori sangat baik oleh pengamat 2.

Gambaran aktivitas dari sisi siswa dan guru dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan strategi *index card match* pada siklus I disajikan pada gambar 4.6 Berikut:



Pada diagram siklus I, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas IV sudah mulai mengalami peningkatan. Namun belum mencapai target yang ditentukan, yaitu sebesar 70%

pada setiap aktivitas kelompok yaitu kerjasama siswa dalam kelompok belajar, respon siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran..

Hasil diskusi antara guru (peneliti) dan siswa terhadap pendalaman hasil observer dilakukan untuk mengetahui kerjasama siswa dalam kelompok belajar, respon siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Diskusi ini dilakukan setelah pembelajaran berlangsung atau pada akhir siklus. Hal ini dilakukan terhadap enam orang siswa, dimana keenam siswa ini merupakan satu orang perwakilan dari masing-masing kelompok. Untuk kriteria kerjasama, hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa merasa senang bekerjasama dalam kelompok. Keenam siswa menyatakan bahwa belajar atau pembelajaran dengan menggunakan LKS dan strategi *index card match* lebih mereka sukai daripada belajar secara individual dan menggunakan metode yang biasanya mereka pakai yakni: ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan sesekali diskusi.

Keenam siswa yang menyatakan sebaiknya pembelajaran PPKn tetap dilakukan dengan strategi *index card match*. Sehubungan dengan pemahaman siswa setelah mengikuti strategi *index card match* kepada keenam siswa, mereka menyatakan bahwa pemahaman dan kemampuan mereka semakin meningkat dan lebih mudah memahami materi tersebut. Selain itu mereka juga mengungkapkan semakin termotivasi dalam belajar khususnya dalam belajar PPKn.

Hal ini dikarenakan dalam strategi *index card match* dan menggunakan lembar kerja siswa mereka dapat fokus dalam memelajari dan memperdalam suatu materi. Selain itu mereka juga dapat menghilangkan rasa kebingungan

dalam memulai suatu pendalaman materi yang belum mereka rasakan sebelumnya.

d. Refleksi

Setelah tes hasil belajar pada siklus I yang diberikan kepada siswa berdasarkan data dari hasil observasi dan data hasil diskusi, ditemukan kesulitan yang dialami siswa: Pertama, hasil evaluasi tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa jawaban siswa belum seluruhnya benar. Masih banyak kesalahan yang dilakukan meskipun bukan merupakan kesalahan yang fatal. Setelah dilakukan wawancara sehubungan dengan jawaban yang salah tersebut, ternyata siswa belum terbiasa menjawab soal-soal objektif seperti yang diberikan oleh guru (peneliti). Selain itu, beberapa siswa belum teliti dalam menjawab soal-soal tersebut. Hasil evaluasi siklus I dalam bentuk tes menunjukkan rata-rata skor subjek penelitian (65,23%). Siswa yang memperoleh skor $\geq 70,00$ hanya ada 13 siswa, dan siswa yang memperoleh skor $> 70,00$ ada 17 siswa. Dengan kata lain ketuntasan belajar klasikalnya mencapai (43,33%). Tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal direncanakan minimal adalah 80%, maka terdapat minimal (37,50%) dari jumlah siswa yang mengikuti tes sebagai kekurangannya. Dengan demikian pembelajaran pada siklus I dikatakan tidak berhasil, karena belum memenuhi indikator keberhasilan.

Kedua, siswa belum seluruhnya dapat bekerja dan belajar dalam kelompok. Keberhasilan siswa memperoleh skor pada siklus I dikarenakan oleh kemampuan individu dalam kelompok. Untuk mengatasi hal ini guru membimbing siswa dalam kelompok dan mengemukakan bahwa tujuan dari belajar kelompok adalah untuk bekerjasama dalam menemukan suatu konsep.

Ketiga, masih ada siswa yang belum percaya diri untuk tampil ke depan kelas mempersentasikan hasil belajar kelompok. Kelompok yang tergolong memiliki kemampuan tinggi sangat antusias dalam membacakan hasil kerjanya, sedangkan kelompok yang tergolong memiliki kemampuan rendah hanya diam di depan saat temannya mempersentasikan tugasnya. Selain itu siswa masih terlihat kebingungan terhadap apa yang harus dibacakan di depan kelas, ini dikarenakan siswa belum begitu terampil dalam mempersentasikan hasil diskusi. Solusinya adalah dengan memberi motivasi berupa pujian terhadap siswa yang terampil di depan kelas dan memberikan nilai yang tinggi agar menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam pembelajaran. Motivasi juga diperuntukan bagi kelompok yang lain agar siswa lebih bersemangat dalam mempersentasikan hasil diskusi. Secara umum siswa terlihat antusias dan fokus dalam belajar, serta pembelajaran terlihat menyenangkan bagi siswa.

Keempat, siswa masih belum terbiasa menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa pada umumnya berisi tentang berbagai pertanyaan, sedangkan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru (peneliti) berupa petunjuk untuk dapat menemukan suatu konsep. Sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam membaca dan menggunakan lembar kerja siswa tersebut. Maka solusinya adalah siswa diberikan contoh dan latihan dalam menggunakan lembar kerja siswa yang diberikan peneliti pada materi dan mata pelajaran yang berbeda. Hal ini diharapkan siswa terbiasa dan lebih kritis dalam menemukan konsep pembelajaran di berbagai materi khususnya materi belajar PPKn.

Berkenaan dengan hal di atas, kesulitan-kesulitan yang terjadi juga dikarenakan waktu penelitian yang singkat dan sosialisasi strategi *index card*

match yang masih dikategorikan dalam tahap pengenalan dan pembiasaan. Meskipun demikian, siswa di sekolah tersebut sudah dibiasakan aktif dalam pembelajaran baik dalam hal berdiskusi, pengenalan materi dengan membuat hasil karya berkelompok dan beberapa guru sudah dibekali dengan pembelajaran PAKEM yang diselenggarakan melalui kegiatan kelompok kerja guru dan penataran-penataran yang diikuti oleh guru. Sehingga, kesulitan-kesulitan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran yang dilakukan melalui strategi *index card match*.

Hal-hal yang dilakukan guru (peneliti) terhadap siswa yang belum berhasil pada siklus I diantaranya:

1. Melakukan wawancara kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.
2. Menjelaskan kembali secara detil prosedur dari strategi *index card match*.
3. Mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa.
4. Memberikan tugas secara individual
5. Melakukan pengenalan lembar kerja siswa.

Berdasarkan data hasil refleksi pembelajaran siklus I ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn masih rendah sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan melakukan pembelajaran siklus II. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini menjadi pertimbangan rencana pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar PPKn.

4. 1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II pada hakekatnya meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus I. Pada siklus II ini benar-benar dipersiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Penekanan pada kemampuan individual dan kelompok untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pada siklus ini peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan untuk dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* dengan harapan hasil akhir siklus II akan dapat mencapai harapan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
2. Menyusun RPP kembali sesuai dengan langkah-langkah strategi *index card match* untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan.
3. Merencanakan kembali pembagian kelompok siswa, yaitu pembagian kelompok terdiri dari enam kelompok.
4. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan secara berkelompok.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas dari sisi guru dan aktivitas dari sisi siswa melalui penerapan strategi *index card match* dan tes evaluasi siklus II.

Pembelajaran akan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut sebagaimana pembelajaran pada siklus I, rencana pembelajaran juga didesain sesuai dengan prosedur metode pembelajaran strategi *index card match*.

b. Pelaksanaan

Hasil diskusi peneliti dengan rekan sejawat maka disusun langkah-langkah yang akan diterapkan pada perbaikan siklus II meliputi: guru memberikan penjelasan tentang bagaimana siswa bertindak ketika guru menggunakan kartu-kartu tema dan mengaplikasikannya, selama pembelajaran sehingga kegiatan kelompok dapat terlaksana dengan baik. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan di dalam pembelajaran hal ini dilakukan agar memantapkan dan membiasakan siswa untuk berpikir analitis dan kritis terhadap setiap sekuens pertanyaan yang diberikan. Lalu guru memberikan penghargaan berupa aplus untuk siswa yaitu tidak hanya diberikan kepada siswa secara kelompok tetapi secara individual. Memberikan motivasi bukan hanya untuk kelompok yang unggul, tetapi untuk kelompok yang lain agar menghindari rasa "pilih kasih" dan memicu agar siswa terus bersemangat dalam mempelajari materi yang disajikan oleh guru. Disini guru juga mengembangkan kreativitas dan keberanian siswa untuk berperan aktif dalam kelompok, baik pada saat persentasi ataupun pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan guru memberikan satu tema ataupun pertanyaan yang mereka dapat jawab dengan baik dan benar.

Tindakan yang dilakukan pada awal pembelajaran pada siklus II yaitu guru menjelaskan topik yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari materi "susunan pemerintahan desa dan kecamatan". Kemudian guru menyuruh masing-masing ketua kelompok mengambil lembar kerja siswa (LKS) dan kartu-kartu tema yang ditentukan. Setelah itu, siswa bekerja pada kelompoknya secara mandiri sesekali guru menghampiri dan memonitoring pekerjaan siswa. Setelah siswa bekerja dalam kelompoknya, guru

membimbing siswa memperdalam materi susunan pemerintahan Desa dan kecamatan dengan menjawab sekuens pertanyaan dengan menggunakan kartu-kartu materi tetapi setelah itu siswa diajak untuk memperdalam materi secara kelompok sesuai dengan kelompok topik yang ditentukan di awal pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sama pada pertemuan pertama namun kelompok masing-masing diundi setiap pertemuannya sehingga siswa yang diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya berbeda-beda. Pada siklus ini guru (peneliti) menyuruh kelompok yang berani menampilkan hasil kerja mereka dengan konsekuensi mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Setelah selesai persentasi, anggota kelompok lain diarahkan untuk dapat menanggapi, bertanya, mengkritik atau memberi saran kepada kelompok penyaji. Pada akhir pembelajaran pada siklus II guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penilaian kelompok dan melakukan tes evaluasi siklus II, dimana secara umum hasil tes evaluasi siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Partisipasi Siswa	Banyak Siswa (Frekuensi)	Persentase (%)
1.	Nilai < 70,00	5	16,67%
2.	Nilai \geq 70,00	25	83,33%
3.	Tuntas belajar	25	83,33%
4.	Tidak tuntas belajar	5	16,67%
5.	Nilai rata-rata kelas	77,86	
6.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	83,33%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran PPKn yaitu dari 30 siswa terdapat 25 siswa (83,33%) yang tuntas secara individual yaitu siswa yang mendapat nilai \geq 70.00,

sedangkan siswa yang tidak tuntas individual terdapat 5 siswa (16,67%) yaitu siswa yang mendapat nilai < 70,00. Nilai rata-rata kelas adalah 77,86 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Banyaknya siswa yang tuntas individual adalah 25 siswa, dengan kata lain ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 83,33%. Tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal direncanakan minimal 80% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

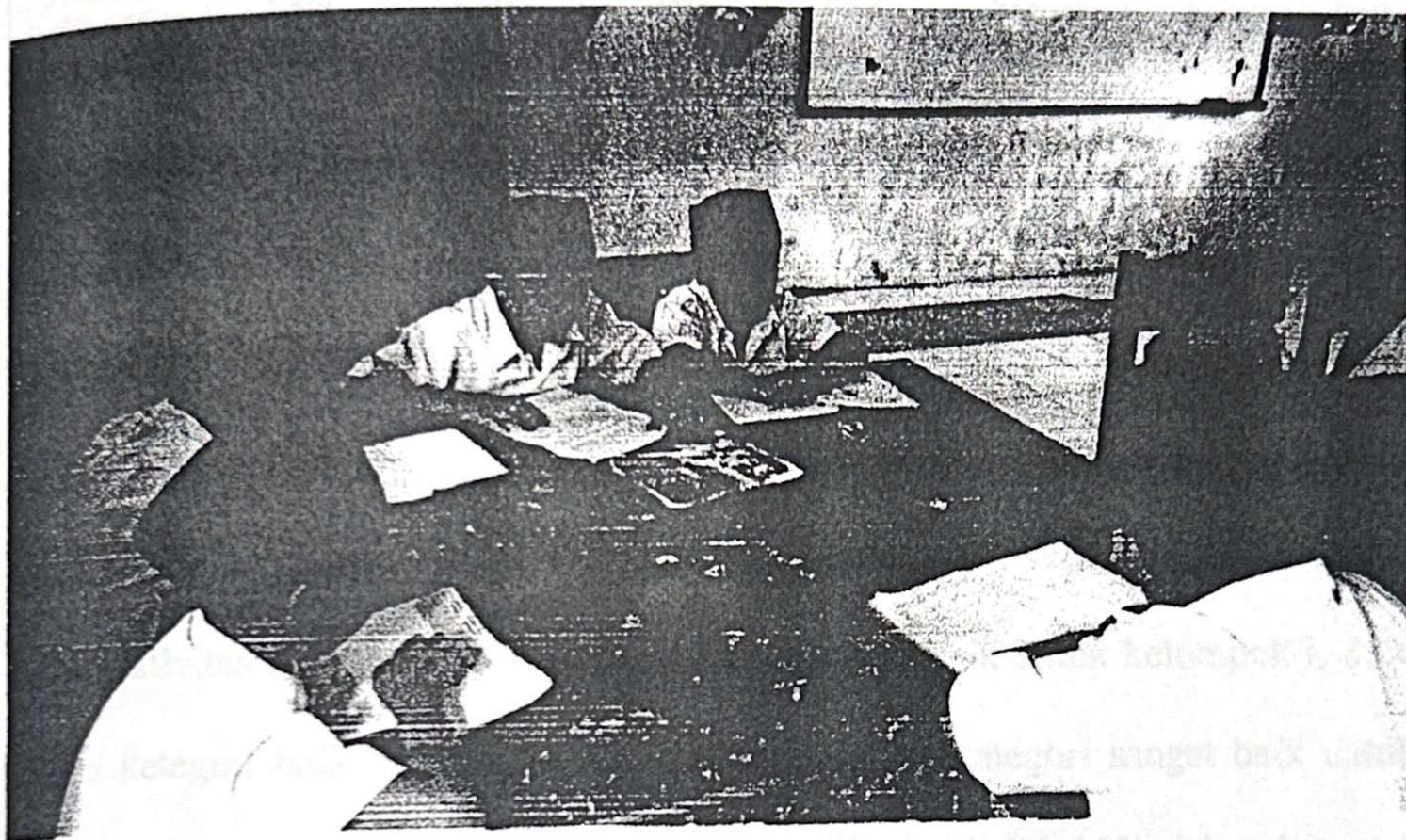
Pada siklus II ini siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 40%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan telah memenuhi indikator keberhasilan dengan tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal direncanakan minimal adalah 80% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran siklus II, telah diketahui bahwa pembelajaran berlangsung sangat efektif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih memahami penggunaan kartu-kartu tema tersebut secara berkelompok. Selain itu siswa yang berani dalam bertanya dan mampu menyimpulkan pembelajaran jumlahnya signifikan dibandingkan pada siklus I.

Pada siklus II ini siswa tampak lebih serius dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang telah dibagikan oleh guru dan siswa tampak lebih solid dalam melakukan diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Siswa sudah lebih

memahami prosedur penggunaan kartu-kartu tema. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang kelihatan masih acuh dalam diskusi kelompoknya sendiri, tetapi tidak sebanyak ketika pembelajaran pada siklus I.



Gambar 4.7
Siswa Melaksanakan LKS dalam Kelompoknya

Pada pembelajaran pada siklus II ini, aktivitas belajar kelompok siswa juga menunjukkan kerjasama yang sangat positif. Hal ini terlihat siswa menunjukkan tanggung jawab yang cukup besar terhadap kelompoknya. Mereka saling memberi masukan dan memberi kepada siswa anggota kelompoknya. Selain itu siswa lebih termotivasi dalam setiap tahap pembelajaran untuk meraih nilai tertinggi dan menjadikan kelompok luar biasa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan peneliti dan pengamatan observer, maka diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif selama siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

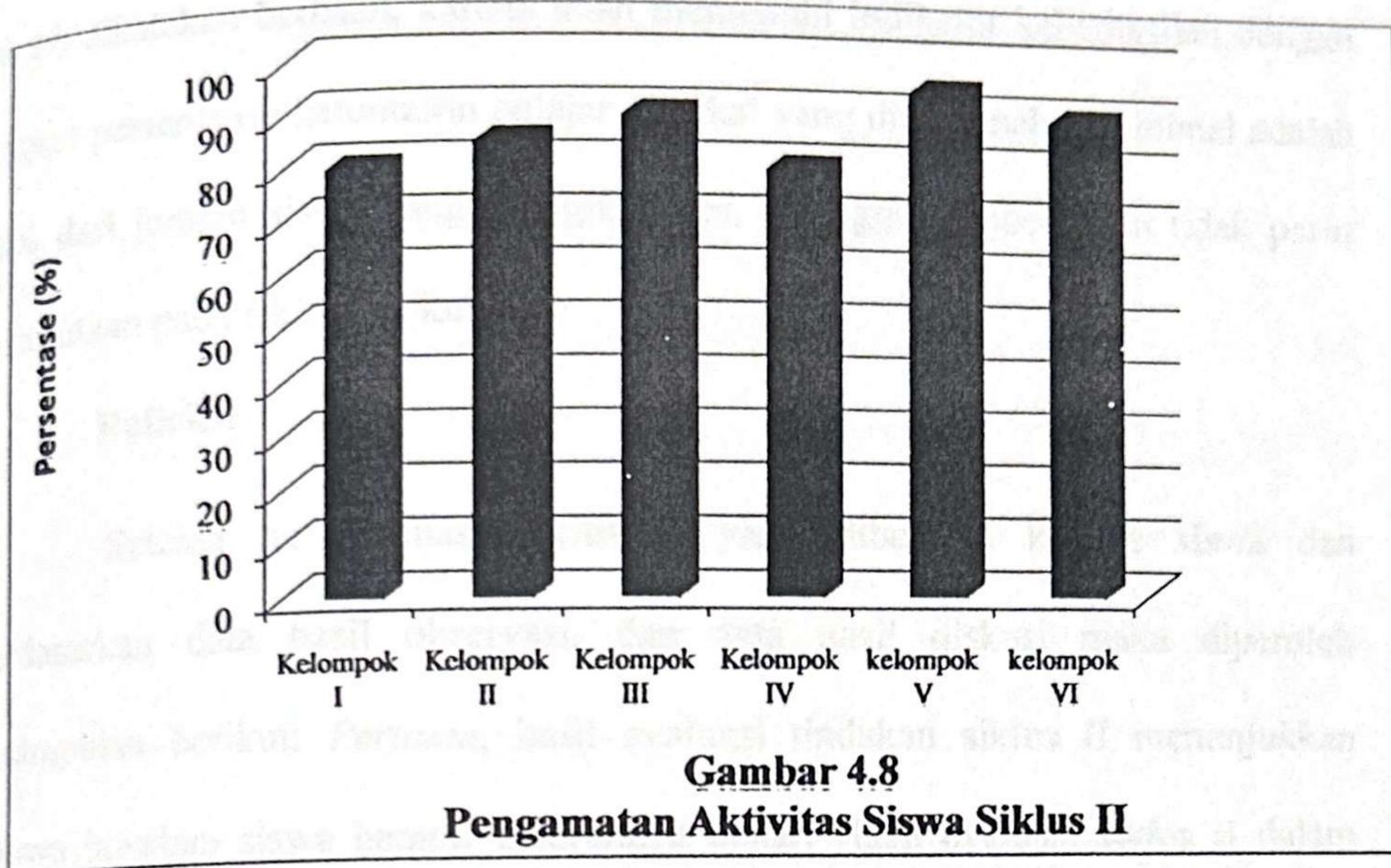
Pertemuan	Skor Aktivitas Siswa (%)						
	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV	Kelompok V	Kelompok VI	Rata-rata
Pertama	70	80	80	70	90	80	78,33
Kedua	90	90	100	90	100	100	95,00
Rata-rata	80	85	90	80	95	90	86,66
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor Aktivitas Guru (%)		
	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata-rata
Pertama	94,73	96,05	95,39
Kedua	97,36	98,68	98,02
Rata-rata	95,39	97,36	96,70
Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil pengamatan terhadap strategi *index card match* di dalam kelas untuk aktivitas siswa adalah 80,00% dalam kategori baik untuk kelompok I, 85% dalam kategori baik untuk kelompok II, 90% dalam kategori sangat baik untuk kelompok III, 80% dalam kategori baik untuk kelompok IV, 95% dalam kategori sangat baik untuk kelompok V, dan 90% dalam kategori baik untuk kelompok VI. Sedangkan untuk aktivitas guru adalah 95,39% dalam kategori sangat baik untuk pengamat 1; dan 97,36% dalam kategori sangat baik pula untuk pengamat 2.

Gambaran aktivitas dari sisi siswa dan guru dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan strategi *index card match* pada siklus II disajikan dalam gambar 4.8 berikut:



Hasil observasi dua orang pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran, juga menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi memuaskan karena semua indikator sudah meningkat signifikan.

Keaktifan proses pembelajaran ditinjau dari ketuntasan hasil belajar yang didasarkan pada hasil tes evaluasi siklus II. berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II diperoleh 83,33% atau 25 siswa telah memenuhi KKM, sedangkan sekitar 16,67% atau 5 siswa belum memenuhi KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,86%. Banyaknya siswa yang tuntas individual adalah 25 siswa, dengan kata lain ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 80%.

Berdasarkan data di atas maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah tercapai atau memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Pada siklus II ini, siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari siklus I. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 40%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode pembelajaran *index card*

match dikatakan berhasil, karena telah memenuhi indikator keberhasilan dengan tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal yang direncanakan minimal adalah 80% dari jumlah siswa yang mengikuti tes, sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah tes evaluasi siklus II yang diberikan kepada siswa dan berdasarkan data hasil observasi, dan data hasil diskusi maka diperoleh kesimpulan berikut: *Pertama*, hasil evaluasi tindakan siklus II menunjukkan bahwa jawaban siswa hampir seluruhnya benar. Hasil evaluasi siklus II dalam bentuk tes menunjukkan rata-rata skor subjek penelitian 77,86%, siswa yang memperoleh skor $\geq 70,00$ ada 25 siswa, dan siswa yang memperoleh skor $< 70,00$ ada 5 siswa. Dengan kata lain ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 83,33%. Tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal direncanakan minimal adalah 80% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah tercapai atau memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Pada siklus II ini, siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari siklus I. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 40%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui strategi pembelajaran *index card match* dikatakan berhasil.

Kedua, siswa belum seluruhnya dapat bekerja dan belajar dalam kelompok. Keberhasilan siswa dalam peroleh skor pada siklus II dikarenakan oleh kemampuan individu kelompok. Siswa masih menganggap kemampuannya memahami materi dengan baik. Pada pembelajaran dengan strategi *index card*

match, setiap anggota kelompok belajar untuk bertanggung jawab terhadap nilai kelompok. Hal ini dikarenakan jika kelompok memiliki nilai atau pemahaman yang rendah dalam memahami suatu materi akan berpengaruh langsung ke nilai individual. Sehingga setiap anggota kelompok berkewajiban berkerja keras untuk bersama-sama memahami materi yang dipelajari dengan cara siswa yang satu membantu mengajarkan kepada siswa lain yang belum memahami materi tersebut.

Ketiga, siswa sudah berani tampil di depan kelas tanpa harus diminta untuk mempersentasikan hasil kerjanya dengan kompak baik siswa yang tergolong memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang tergolong memiliki kemampuan rendah. Untuk lebih mengkonstruk kognisi siswa yang terlihat menonjol dalam pembelajaran guru menyajikan suatu masalah dan siswa diminta untuk memberikan alasan dan jawaban dengan pemikiran siswa itu sendiri.

Keempat, pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas dari sisi siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung sudah menunjukkan pada tingkat keaktifan yang lebih baik.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dengan baik. Dengan demikian secara umum tujuan pembelajaran yang diharapkan sudah tercapai, sehingga pembelajaran dalam penelitian ini dapat diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

4. 2 Pembahasan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dapat dikemukakan temuan penelitian.